

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi dapat diartikan sebagai sebuah komitmen menempatkan beberapa dana pada instrumen dengan tujuan mendapat keuntungan di masa depan. Menurut Tandelilin (2017:3) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan. Keputusan untuk investasi dapat dilakukan oleh individu atau entitas yang mempunyai kelebihan dana.

Kegiatan Investasi perlu dipelajari dan dipahami sebelum memilih produk yang akan diinvestasikan. Perkembangan investasi telah menunjukkan peningkatan yang cukup pesat tidak hanya menyangkut jumlah investor maupun dana yang dilibatkan melainkan banyaknya variasi jenis instrumen sekuritas yang dapat dijadikan alternatif investasi. Salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan adalah dengan membeli saham.

Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas, dimana pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut, Tandelilin (2017:18). Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang memiliki risiko tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Risiko tinggi tercemin dari ketidakpastian *return* saham yang akan diperoleh investor di masa depan (Isnaini, 2013:5).

Namun demikian, saham dianggap sebagai instrumen yang paling banyak diminati oleh para investor karena menawarkan *return* saham yang tinggi selaras dengan risiko yang akan ditanggung. Semakin tinggi tingkat *return* saham maka semakin tinggi pula risiko, semakin besar asset yang kita tempatkan dalam investasi maka semakin besar pula risiko yang ditimbulkan dari investasi (Dewi dan Sudiarta, 2019:7893).

Investor harus memahami bahwa dalam berinvestasi ada potensi mendapat keuntungan atau kerugian. Menurut Muchayanti (2020:86) hal yang harus dilakukan oleh investor adalah memaksimalkan tingkat *return* saham dan meminimalisir risiko. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* saham aktual yang diterima dengan *return* saham yang diharapkan, semakin besar kemungkinan perbedaan maka semakin besar risiko investasi tersebut (Tandelilin, 2017:102).

Makin besar penyimpangannya, maka semakin tinggi risiko. *Return* saham dan risiko adalah dua hal yang saling berhubungan. Investor bersedia menerima risiko yang lebih tinggi tetapi harus dikompensasi dengan *return* saham yang tinggi pula. Hadi (2013:193) menyatakan “semakin tinggi *return* saham yang ditawarkan dari suatu instrumen sekuritas maka semakin tinggi kandungan risiko dalam sekuritas yang bersangkutan (*high return high risk*).

Return saham dan risiko beralasan searah, semakin besar hasil yang diinginkan maka besar pula risikonya. Sebaliknya, semakin kecil risiko yang diambil maka kecil pula hasilnya (Zubir, 2011:371). Keterlibatan investor dalam kepemilikan modal dengan cara membeli saham perusahaan mengandung risiko (*risk*) walaupun

yang diharapkan adalah laba (*return*), untuk itu perusahaan wajib memberi imbalan dalam bentuk dividen kepada investor yang dikenal dengan istilah *return* saham. Berinvestasi tanpa melupakan risiko yang dihadapi merupakan salah satu cara memaksimalkan *return* saham.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Menurut (Fahmi, 2013:152) *return* saham merupakan profit atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kegiatan investasi yang dilakukan. Semakin tinggi harga jual saham diatas harga belinya, semakin tinggi pula *return* sahamnya. Tandelilin (2017:113) menyatakan bahwa *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dan juga sebuah imbalan atas keberaniannya menanggung risiko atas investasi yang telah dilakukannya.

Pada umumnya, perusahaan yang dapat memberikan *return* saham tinggi dapat menarik perhatian calon investor untuk menanamkan modalnya. Perhitungan *return* saham adala selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. *Return* saham dapat bernilai positif maupun negatif. Angka positif pada *return* saham menunjukkan bahwa harga saham saat ini lebih tinggi dari harga saham sebelumnya yang berarti investor mendapat keuntungan (*capital gain*). Begitupun sebaliknya, angka negatif pada *return* saham menunjukkan bahwa harga saham saat ini lebih rendah dari harga saham sebelumnya yang berarti investor akan mendapat kerugian (*capital loss*).

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pengertian *return* saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan oleh investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Hartono,

2014:263). Untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan *return* saham, investor dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat menentukan baik buruknya kinerja suatu perusahaan, oleh karena itu investor dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu untuk menentukan perusahaan mana yang akan dipilih untuk menanamkan modal, kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam hal tersebut. Untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi, investor perlu informasi yang akurat supaya tidak merugikan dikemudian hari.

Laporan kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan kepada investor yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Menurut Ginting (2020:36) Laporan kinerja keuangan perusahaan mencerminkan hasil akhir dalam proses akuntansi yang diharapkan dapat memberikan keterangan yang relevan dan akurat kepada para investor sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan atas penanaman modal investor. Dengan memiliki kinerja keuangan yang baik diharapkan harga saham suatu perusahaan akan meningkat dan memperoleh *return* saham yang tinggi untuk para investornya.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2012). Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan ke pasar modal agar para investor mau

menginvestasikan dananya, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik supaya nilai saham meningkat. Manajer mempublikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news* maka dapat meningkatkan harga saham, sebaliknya jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan (Febrianty, 2011).

Menurut Jogiyanto (2012:392), teori sinyal merupakan informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman atau informasi yang akan memberikan penanda atau sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Adapun pendapat dari Aditya dan Isnurhadi (2013:289) bahwa dengan adanya teori signal, investor akan menanggapi informasi yang dipublikasikan oleh manajemen perusahaan yang direfleksikan dengan harga saham.

Tingkat *return* saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan itu baik maka tingkat *return* saham akan tinggi begitu sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan buruk maka tingkat *return* saham yang didapat rendah. Investor kan berminat bila tingkat *return* saham yang diberikan oleh perusahaan tinggi. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, akan meningkatkan

harga saham dan mempengaruhi peningkatan *return* saham, begitupun pada perusahaan pada sektor pertambangan.

Industri pertambangan adalah salah satu sektor industri yang memiliki resiko paling besar dibanding sektor lainnya karena pada sektor pertambangan modal yang dibutuhkan relative cukup besar dan tingkat pengembalian yang membutuhkan waktu yang lama. Berdasarkan rangkuman kinerja keuangan emiten-emiten saham di sepanjang kuartal pertama 2017 (Q1-2017) yang dilakukan Bursa Efek Indonesia (BEI), secara umum sebagian besar emiten membukukan kinerja baik, terutama dari catatan laba yang dipimpin salah satunya oleh sektor pertambangan. Direktur Penilaian BEI Samsul Hidayat memaparkan, peningkatan laba kumulatif sektor *mining* mencapai di atas 100 persen, disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan tercatat pada sub-sektor pertambangan batubara (bareksa.com, 2017).

Perusahaan pada sektor pertambangan adalah industri padat modal dengan risiko tinggi. Perusahaan pada sektor pertambangan mempunyai beberapa karakteristik, antara lain adalah sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, memiliki risiko relatif lebih tinggi dan pengusahaannya mempunyai dampak lingkungan baik fisik maupun sosial yang relatif lebih tinggi dibanding perusahaan komoditi lain pada umumnya.

Ada beberapa macam risiko di bidang pertambangan yaitu eksplorasi yang berhubungan dengan ketidakpastian penemuan cadangan (produksi), risiko teknologi yang berhubungan dengan ketidakpastian biaya, risiko pasar yang berhubungan dengan perubahan harga dan risiko kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perubahan pajak dan harga domestik. Risiko tersebut

berhubungan dengan besaran yang mempengaruhi keuntungan usaha yaitu produksi, harga, biaya dan pajak. usaha yang mempunyai risiko lebih tinggi menuntut pengembalian keuntungan (*rate of return*) yang lebih tinggi.

Disamping itu industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki sumbangasih besar bagi Indonesia. Sektor pertambangan masih menjadi andalan pemerintah dalam penerimaan negara untuk APBN. Dirjen Minerba Kementrian ESDM bahkan optimis sektor ini bisa menyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai Rp. 43 triliun pada akhir tahun 2018 (investor.id, 2018). Peran industri pertambangan sebagai sektor yang mempunyai sumbangasih besar bagi Indonesia tidak luput dari banyaknya investor yang tertarik pada saham perusahaan pertambangan.

Perusahaan harus memperhatikan cara bagaimana agar bisa mempertahankan harga saham agar tetap tinggi sehingga mampu memberikan *return* saham yang besar setiap periodenya. Namun pada kenyataannya, *return* saham perusahaan pertambangan mengalami tingkat pertumbuhan yang tidak menentu dan tidak stabil. Dibuktikan dengan data *return* saham perusahaan sektor pertambangan pada periode 2017-2019.

Tabel 1.1
Tabel rata-rata Return Saham perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	RETURN SAHAM		
			2017	2018	2019
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0.10	-0.35	-1.00
2	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	00.00	00.00	00.00
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	-0.30	-0.99	1.85
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	0.00	-0.06	-0.47
5	ARII	Atlas Resources Tbk.	0.88	-0.08	0.30
6	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	0.00	0.00	-0.71
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	0.00	-0.30	0.42
8	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.	00.00	00.00	00.00
9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	-0.01	-0.24	0.34
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	0.49	0.11	0.27
11	BUMI	Bumi Resources tbk.	-0.03	-0.62	4.56
12	BYAN	Bayan Resources Tbk.	0.77	0.88	-0.24
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	-0.21	-1.00	-0.04
14	CAKRA	Cakra Mineral Tbk.	00.00	00.00	00.00
15	CTTH	Citatah Tbk.	0.24	0.20	0.43
16	DEWA	Darma Henwa Tbk.	0.00	0.00	0.00
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	0.18	-0.22	-0.16
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	0.40	-0.27	8.44
19	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk.	1.50	-0.03	-0.54
20	ELSA	Elnusa Tbk.	-0.11	-0.08	0.70
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	-0.78	-0.44	0.00
22	ESSA	Surya Eka Perkasa tbk.	17.52	0.46	-0.02
23	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	0.02	-0.07	0.93
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	-0.35	0.41	0.00
25	HRUM	Harum Energy Tbk.	-0.04	-0.32	-1.00
26	INCO	Vale Indonesia Tbk.	0.02	0.13	0.72
27	INDY	Indika Energy Tbk.	-1.00	-0.48	5.41
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	0.23	-0.02	0.87
29	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.	15.00	0.30	-1.00
30	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	0.39	-0.02	0.87
31	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	0.07	0.64	-0.01
32	MEDC	Medco energi International Tbk.	25.52	-0.23	-1.00
33	MITI	Mitra Investindo Tbk.	-0.18	0.00	-0.51
34	MYOH	Samindo Resurces Tbk.	0.11	-1.00	0.20
35	PKPK	Perdana Karya Persaka Tbk.	0.34	0.57	0.00
36	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	-0.27	0.13	16.46
37	PTBA	Bukit Asam Tbk.	-0.80	0.75	1.76
38	PTRO	Petrosea Tbk.	-1.00	0.08	1.48
39	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	-0.02	0.12	0.10
40	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	-0.11	0.20	-0.10
41	SMRU	SMR Utama Tbk.	0.42	0.35	0.43
42	TINS	Timah Tbk.	13.71	-0.03	-1.00
43	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	0.66	-0.22	-1.00
44	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	00.00	00.00	00.00
45	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	00.00	00.00	00.00
		Total	73.36	-1.74	37.74
		Rata-Rata	1.56	-0.04	0.80

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan mengalami tingkat fluktuatif. Pada tahun 2017 rata-rata *return* saham berada pada angka 1.56 dan mengalami penurunan sebesar 1.60 di tahun 2018 yang artinya rata-rata *return* saham pada tahun 2018 menjadi -0.04. Kemudian pada tahun 2019 rata-rata *return* saham naik menjadi 0.80 dimana artinya rata-rata *return* saham pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,84. Pada tahun 2017 terdapat Medco Energi Internasional mendapat *return* saham tertinggi dengan angka 25,52, lalu di tahun 2018 terdapat perusahaan Bayan Resource dengan angka 0,88 disusul di tahun 2019 perusahaan dengan nilai *return* saham tertinggi adalah perusahaan J Resource Asia Pasifik dengan angka 16,46.

Untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi, investor perlu informasi yang akurat supaya tidak merugikan dikemudian hari. Laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi kinerja perusahaan kepada investor yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. tingkat *return* dipengaruhi oleh kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Bila kinerja keuangan itu baik maka tingkat *return* akan tinggi begitu sebaliknya jika kinerja keuangan buruk maka tingkat *return* yang didapatkan rendah. Semakin baik kinerja sebuah perusahaan, akan meningkatkan harga saham dan akan mempengaruhi peningkatan *return* saham.

Investor dapat menganalisis hal tersebut dengan beberapa indikator yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan dalam analisis fundamental seperti likuiditas, leverage dan profitabilitas. Murhadi (2012;56) berpendapat Analisis rasio kerap dijadikan alat ukur analisis

saham oleh manajer untuk mengambil keputusan. Memandangkan suatu angka secara terukur merupakan manfaat menganalisis rasio, dengan demikian hal tersebut bisa mengatasi kesalahan dalam penafsiran pada angka mutlak yang terdapat pada laporan keuangan.

Menurut Irham (2014:121) likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban pendeknya secara tepat waktu dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan. Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2014;134).

Current Ratio dapat meningkatkan *Return Saham*, *Current Ratio* yang meningkat menunjukkan *Return Saham* juga turut meningkat, begitu juga dengan pendapat Ulupui dalam Erari (2014; 177) *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai *Return Saham*. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* yaitu jika *Current Ratio* rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan pada *Return Saham*, dan jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga dianggap kurang baik sebab pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Untuk itu perusahaan harus mempertahankan *Current ratio* yang optimal yaitu *Current Ratio* yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performa kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performa *Return Saham*. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *Return Saham*.

Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar maupun hutang jangka panjang atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Wiagustini, 2010:76). *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2014; 155).

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin menurun *Return Saham* dan begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* maka tingkat *Return Saham* akan semakin tinggi. Erari (2014; 177) berpendapat bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar kebergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan *return* saham, sehingga investor tidak reponsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam penjualan atau investasi (Fahmi, 2012:135). (Yuningsih, 2018:42) Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen pada tingkat pengembalian yang didapat dari penjualan, investasi dan modal saham. Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset*.

Return On Asset digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2014;199). *Return On Asset* yang meningkat akan meningkatkan *Return Saham*. Begitu pula dengan pendapat Machfoedz dalam Erari (2014; 17) perusahaan dengan *Return On Asset* yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya. Hal ini disebabkan karena *Return On Asset* yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, begitu pula sebaliknya jika perusahaan mempunyai *Return On Asset* yang kecil maka kinerja saham perusahaan akan buruk.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis bermaksud untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitiannya dengan judul “**Analisis *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penyusun skripsi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Investor

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan agar mengetahui dan dapat menganalisis pengaruh variabel Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan

sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum mengambil tindakan untuk berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan atau masukan dalam menentukan kebijakan manajemen yang bermanfaat untuk peningkatan kinerja perusahaan.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari di bangku kuliah dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan literasi pemikiran terhadap wacana mengenai pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan serta dapat mempertajam daya pikir ilmiah dalam disiplin ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai teori-teori yang telah dipelajari selama studi di perguruan tinggi.